

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh anak mengemban tanggung jawab penting dalam pendidikan anak. Anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah *subhanahu wa ta'ala* yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia.

Anak pertama kali memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas seorang ibu dan ayah adalah sebagai guru dan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan kekuatan fisik, mental, dan rohani mereka. Di mana pun anak tersebut menjalani pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, orang tua tetap berperan penting dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Ulwan (1999) menyebutkan beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berbicara mengenai pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anak. Di antaranya adalah sebagai berikut: Dalam surat At Tahrim, ayat 6 Allah swt. berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”

Rasulullah saw bersabda:

ما من مولود الا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه او ينصرانه أو يمجسانه (روه البخارى)

“Tidaklah anak dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi” (H.R. Bukhori)

Rasulullah juga bersabda:

“Seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Dan seorang wanita adalah pemimpin di dalam rumah suaminya dan ia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya itu.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalil-dalil tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga, khususnya ibu sebagai tokoh utama dan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan proses interaksi pertama kali terjadi pada anak adalah dengan ibu, sehingga penanaman nilai ketauhidan, pembiasaan yang baik, penanaman nilai-nilai agama yang kuat, penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* serta pengembangan intelektual anak haruslah dimulai orang tua semenjak anak masih kecil. Karena itulah, peran ibu sangat berpengaruh terhadap pembiasaan ibadah dan pembentukan akhlak anak.

Dalam perkembangan masyarakat saat ini, jumlah perempuan yang bekerja terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), partisipasi perempuan dalam dunia kerja menunjukkan tren kenaikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini termasuk para ibu yang selain menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, juga memiliki pekerjaan baik di sektor formal maupun informal. Kondisi ini membawa dinamika tersendiri dalam pola pengasuhan dan pendampingan belajar anak, karena ibu harus membagi waktu antara pekerjaan dan peran keluarga.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam mengenai dampak ibu bekerja terhadap perkembangan dan pendidikan anak. Ada penelitian yang menyatakan bahwa ibu bekerja tetap mampu menjalankan perannya dengan baik ketika komunikasi dan manajemen waktu berjalan efektif. Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa keterbatasan waktu interaksi antara ibu dan anak dapat berdampak pada pendampingan belajar maupun pembiasaan ibadah. Perbedaan temuan ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pendidikan agama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menuntut pembiasaan, keteladanan, serta pengawasan yang konsisten di lingkungan keluarga. Karena itu, peran ibu menjadi faktor keluarga yang dapat memengaruhi prestasi belajar PAI siswa.

Di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo, sekolah menekankan pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Namun demikian, berdasarkan data akademik, masih terdapat siswa yang memperoleh nilai PAI di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, sebagian besar siswa di sekolah ini memiliki ibu yang bekerja. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana peran ibu bekerja dijalankan dalam aktivitas sehari-hari, serta sejauh mana peran tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji hubungan antara peran ibu bekerja dan prestasi belajar PAI siswa SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai baik atau buruknya ibu bekerja, tetapi untuk memahami bagaimana peran seorang ibu tetap dapat

dijalankan meskipun memiliki aktivitas di luar rumah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi peran ibu bekerja dalam mendukung prestasi belajar PAI, serta menjadi masukan bagi orang tua dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo memiliki ibu bekerja.
2. Masih ada siswa yang mendapat nilai Pendidikan Agama Islam di bawah KKM.
3. Peran ganda ibu bekerja bisa memengaruhi keterlibatan dalam mendampingi belajar terutama pendidikan agama Islam.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peran ibu yang bekerja di luar rumah. Peran ibu bekerja difokuskan pada tiga indikator, yaitu ibu sebagai guru, ibu sebagai pengawas, dan ibu sebagai teladan.
2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo yang ditunjukkan dengan nilai numerik yang diberikan oleh guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kuantitatif peran ibu yang bekerja?

2. Bagaimana deskripsi kuantitatif prestasi belajar PAI siswa SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo dengan ibu yang bekerja?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara peran ibu bekerja terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui deskripsi kuantitatif peran ibu yang bekerja.
2. Mengetahui deskripsi kuantitatif prestasi belajar PAI siswa SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo dengan ibu yang bekerja.
3. Mengetahui pengaruh peran ibu bekerja terhadap prestasi belajar PAI siswa SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak-pihak yang terkait.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi, dan wawasan mengenai pengaruh peran ibu bekerja terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang penelitian.

b. Bagi guru

Sebagai referensi mengenai pengaruh peran seorang ibu yang bekerja terhadap prestasi belajar siswa, juga memberikan gambaran salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c. Bagi Orang tua

Sebagai salah satu pertimbangan orang tua dalam memberikan perhatian dan membagi waktu antara rumah dan pekerjaan.